

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Hasil penghitungan nilai BOR, ALOS, TOI, BTO pada tahun 2021 nilai BOR yaitu 51.6%, tahun 2022 nilai BOR yaitu 62.4%, dan tahun 2023 nilai BOR yaitu 62.9% di tahun 2021-2023 dari masing-masing hasil nilai indikator BOR masih belum sesuai standar Barber Johnson yaitu 75%-85%. Hasil nilai indikator ALOS dari tahun 2021-2023 masih ada yang belum sesuai standar ideal Barber Johnson pada tahun 2021 dengan nilai ALOS yaitu 2.6, dan tahun 2022 nilai ALOS yaitu 2.9, sedangkan tahun 2023 sudah sesuai dengan standar ideal Barber Johnson yaitu 3-12 hari. Hasil nilai indikator TOI pada tahun 2021-2023 sudah sesuai standar Barber Johnson yaitu 1 – 3 hari. Untuk hasil nilai indikator BTO pada tahun 2021-2023 sudah sesuai standar Barber Johnson yaitu 30 kali.
2. Selama periode 2021 hingga 2023, indikator BOR di Rumah Sakit Bantuan 05.08.03 Sidoarjo belum memenuhi standar efisiensi yang ditetapkan. Akibatnya, grafik Barber Johnson menunjukkan bahwa pemanfaatan tempat tidur berada di luar zona efisien. Ini menandakan bahwa efisiensi penggunaan tempat tidur di rumah sakit tersebut masih perlu ditingkatkan untuk mencapai standar optimal.
3. Dengan menganalisis jumlah hari perawatan dari tahun 2021 hingga 2023, data ini digunakan untuk meramalkan kebutuhan tempat tidur untuk periode 2024-2026, dengan acuan standar BOR di kisaran 75%-85%. Ini

memberikan panduan strategis untuk menyesuaikan kapasitas tempat tidur sesuai dengan prediksi kebutuhan mendatang. di butuhkan penambahan 3 unit tempat tidur pada tahun 2024 kemudian pada tahun 2025 adanya penambahan jumlah tempat tidur sebanyak 31 unit, dan tahun 2026 adanya penambahan tempat tidur sebanyak 28 unit.

6.2 Saran

1. 1. Rumah Sakit Bantuan 05.08.03 Sidoarjo sebaiknya memasukkan prediksi kebutuhan tempat tidur ke dalam pertimbangan keputusan strategis mereka. Dengan cara ini, rumah sakit dapat memastikan bahwa pelayanan tetap berkualitas tinggi sambil memaksimalkan efisiensi penggunaan tempat tidur secara efektif.
2. Rumah Sakit Bantuan 05.08.03 Sidoarjo sebaiknya secara rutin menyusun grafik Barber Johnson dan melakukan evaluasi serta pemantauan dalam pelayanan rawat inap. Langkah ini akan memungkinkan rumah sakit untuk mengukur dan memahami tingkat efisiensi pemanfaatan tempat tidur dalam jangka waktu tertentu dengan lebih mendalam.
3. Mengoptimalkan pemasaran rumah sakit merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas pelayanan, dengan memastikan bahwa sarana dan prasarana medis sesuai dengan standar akreditasi. Ini akan berdampak pada peningkatan jumlah kunjungan pasien, sekaligus mendukung efisiensi pemanfaatan tempat tidur. Dengan strategi ini, rumah sakit dapat menjaga agar indikator BOR, TOI, ALOS, dan BTO tetap pada tingkat optimal sesuai dengan standar Barber Johnson.